

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, KAP REPUTATION, AUDIT FEE, AUDITOR SWITCHING ON
AUDIT DELAY (CASE STUDY OF HOTEL COMPANIES, RESTAURANTS ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE, 2016-2021**

Syukri Hadi¹, Jessica Silviani Gharniscia²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia
Email: syukri.hadi@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of company size, KAP reputation, audit fees, and auditor switching on audit delay. The research was conducted on hotel and restaurant companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which were downloaded from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. This study uses the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the research location because the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) itself has complete data regarding companies going public. The population used in this study are hotel and restaurant companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021 totalling 35 large trading companies listed on the IDX. Following the above criteria, a sample of 16 companies was obtained. Data analysis using multiple linear regression. The results of the research that has been carried out, company size and KAP reputation have a negative and significant effect, while audit fees and auditor switching have a positive and insignificant effect on audit delay in hotel and restaurant companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2021 period.

Keywords: *Company Size; KAP Reputation; Audit Fee; Auditor Switching and Audit Delay.*

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, FEE AUDIT, AUDITOR SWITCHING
TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, *fee audit*, *auditor switching* terhadap *audit delay*. Penelitian dilakukan pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian, karena pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ini sendiri memiliki data yang lengkap mengenai perusahaan *go public*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 berjumlah 35 perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI. Sesuai dengan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan fee audit dan auditor switching memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan; Reputasi KAP; Fee Audit; Auditor Switching dan Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan dapat dilihat dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dengan begitu, para investor dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan.

Salah satu kewajiban bagi perusahaan yang telah go public yaitu menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu (timeliness). Mengenai kewajiban menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, hal ini telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal bahwa emiten yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada publik tentang peristiwa material. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, mengatakan bahwa penyampaian laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Selain itu, jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu. Pihak yang bertugas dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yaitu Auditor Independen. Selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* merupakan lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Karena laporan yang akan disampaikan kepada OJK adalah laporan keuangan yang sudah di audit dimana OJK memberikan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) maka jika auditor lama menyelesaikan pekerjaan auditnya berdampak ke perusahaan yang akan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit kepada OJK.

Audit delay dapat berdampak negatif pada reaksi pasar (Widyasari, 2011) hal ini terjadi karena Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Berikut ini adalah data perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016-2021.

Tabel 1. Data Non-Timeless Perusahaan tahun 2016-2021

Tahun	Listing Company	Delay Reporting	Persentase
2016	585	69	11.79%
2017	566	10	1.77%
2018	617	10	1.62%
2019	751	42	5.59%
2020	755	52	6.89%
2021	786	68	8.65%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022, data diolah

Dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persentase tertinggi dari perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan adalah 11,79% pada tahun 2016 dimana tercatat ada 69 perusahaan. Persentase pada tahun tersebut lebih tinggi di banding tahun-tahun lainnya tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tahunnya ada saja perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Ketidaktepatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan, karena di dalam laporan keuangan auditan terdapat informasi laba yang disajikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Artinya informasi laba yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Maka dari itu, laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu (Sari & Priyadi, 2016). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam mengaudit. Maka auditor harus mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas (Hartadi, 2012).

Pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi suatu objek yang dapat diteliti. Faktor-faktor diantaranya seperti ukuran perusahaan, reputasi KAP, *fee audit* dan *auditor switching*. Selain dari pada permasalahan diatas, terdapat pula adanya perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya.

Faktor penyebab *audit delay* yang pertama adalah ukuran perusahaan. Menurut (Fadrul & Astuti, 2019)

ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan *total asset*, rata-rata *total asset*, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas.

Faktor kedua adalah reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Menurut KEPMEN 423/KMK.06/2002, Kantor Akuntan Publik atau KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasa.

Faktor selanjutnya adalah *fee audit*. Menurut (Permatasari & Astuti, 2019) *fee audit* merupakan besaran biaya yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor atas jasa audit yang dilakukannya. *fee audit* adalah upah yang diperoleh auditor dari klien perusahaan atas jasa audit yang telah dilakukan (Lestari & Latrini, 2018). Faktor yang terakhir adalah *auditor switching*. Menurut (Pawitri & Yadnyana, 2017), mengatakan bahwa pergantian auditor adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat wajib (*mandatory*) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan sukarela (*voluntary*) auditor switching terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* Perusahaan Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *Audit delay* Perusahaan Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fee Audit* terhadap *audit delay* Perusahaan Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 dan (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Auditor Switching* terhadap *audit delay* Perusahaan Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan *principal* (pemegang saham). Dalam hal ini pihak *principal* sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. (Praptika dan Rasmini, 2016).

Teori Signalling

Teori *Signalling* yaitu tindakan manajemen dimana manajemen perusahaan mengetahui secara lengkap informasi perusahaan dan dapat menganalisis secara akurat mengenai prospek perusahaan ke depannya. Teori *Signalling* memiliki manfaat yang sangat penting yaitu ketepatan waktu pempublikasian ke publik dan keakuratan dalam informasi perusahaan sehingga, teori ini sangat bermanfaat bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan penanaman saham terhadap entitas. Rentang waktu lamanya *audit delay* yang dialami entitas akan berdampak pada pergerakan harga saham selain itu, para investor akan menyimpulkan *audit delay* yang lama karena perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk (Anggradewi dan Haryanto, 2013)

Secara umum, teori *Signalling* diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang 16 bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Sari dan Priyadi, 2016).

Audit Delay

Audit delay ialah interval waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan auditan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan go publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan (Angruningrum & Wirakusuma, 2019).

(Angruningrum & Wirakusuma, 2019) juga menjelaskan panjangannya masa audit delay berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan yang diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama audit delay yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan terlambat maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Fadrul & Astuti, 2019) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan *total asset*, rata-rata *total asset*, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Rochimawati, 2010).

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Menurut KEPMEN 423/KMK.06/2002, Kantor Akuntan Publik atau KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasa.

Pengklasifikasian KAP dilakukan oleh IAI yang beroperasi di wilayah Indonesia dibedakan menjadi 2, yaitu Kantor Akuntan Publik the big four dan KAP non big four. Menurut Yuliana dan Aloysia (2004) dalam (Setiawan, 2013) Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi Kantor Akuntan Publik the big four dan KAP non big four. Adapun kategori KAP yang berafiliasi dengan the big four di Indonesia, yaitu (1) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan. (2) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja. (3) KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja dan (4) KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio. Besarnya ukuran KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit, waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.

Fee Audit

(Permatasari & Astuti, 2019) mengatakan bahwa *fee audit* merupakan besaran biaya yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor atas jasa audit yang dilakukannya. *Fee audit* adalah upah yang diperoleh auditor dari klien perusahaan atas jasa audit yang telah dilakukan (Lestari & Latrini, 2018).

Dalam melakukan audit, auditor dengan imbalan jasa audit yang terlalu rendah, dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *fee audit* adalah imbalan berupa sejumlah uang, barang, atau bentuk tertentu yang diperoleh oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan klien yang besar jumlah imbalannya itu dipengaruhi oleh risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam penyelesaian laporan audit suatu perusahaan. Selain itu, besarnya *fee audit* juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan klien serta nama KAP yang melakukan proses audit dan melalui kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Melalui kesepakatan tersebut, klien perusahaan mengharapkan agar auditor dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu dengan kualitas audit yang diharapkan oleh perusahaan klien.

Auditor Switching

Menurut (Pawitri & Yadnyana, 2017) , mengatakan bahwa: “Pergantian Auditor adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat wajib (*mandatory*) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan sukarela (*voluntary*) *auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.”

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. *Auditor switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) ataupun sukarela (*voluntary*). Jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Andra, 2012).

Pengaruh Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi

kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lisa, N. N., dan Hendra, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama juga penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik atau jangka waktu *audit delay* semakin panjang. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Primastiwi, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Menurut (Saputri, 2012) perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putro & Suwarno, 2017) menyatakan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar dan berkompeten sehingga dapat mengaudit lebih efektif dan efisien sehingga dapat memperpendek terjadinya *audit delay*. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Komang Mita Abdina Sari et al., 2021) bahwa reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay*. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H₂: Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memiliki total jumlah aset yang besar akan memberikan *fee audit* yang besar dan tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Menurut penelitian (Syofiana et al., 2018) *fee audit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kantor audit yang berukuran besar akan cenderung memberikan penawaran biaya audit yang tinggi, karena kantor audit yang berukuran besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman dibidang audit serta staff kerja yang banyak, fasilitas audit yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih, dengan audit fee yang tinggi perusahaan berharap auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga audit delay lebih pendek. Hal ini didukung oleh penelitian (Apriyanti & Santosa, 2015) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H₃ : Fee Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Auditor Switching Terhadap Audit Delay

Auditor switching merupakan pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan dalam melakukan tugas secara objektif yang bertujuan untuk menjaga independensinya. Oleh sebab itu, pemerintah telah menetapkan ketentuan peralihan auditor melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

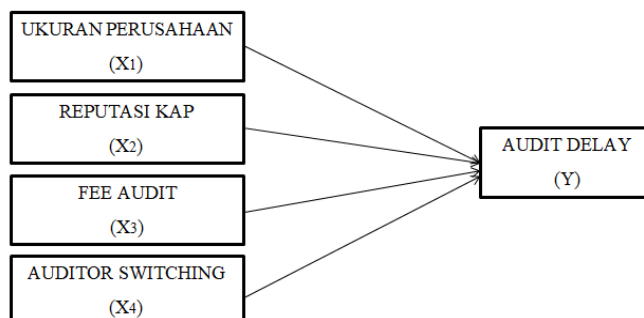
Berdasarkan teori *signalling* perusahaan yang memberikan informasi kondisi perusahaannya dengan tepat waktu diharapkan dapat menyakinkan pihak eksternal yaitu investor terkait laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melakukan *reporting delay*, maka akan memengaruhi keyakinan investor dalam keputusannya untuk berinvestasi. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan akan cenderung menghasilkan waktu lebih panjang *audit delay* dikarenakan auditor baru belum tentu mampu menyelesaikan tugas audit dari auditor lama dengan tepat waktu, disebabkan perlunya waktu bagi auditor baru untuk memahami karakteristik perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian (Yanthi et al., 2020) membuktikan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini berarti walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Auditor yang menerima klien baru akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis klien, materialitas, resiko audit dan jasa bernilai tambah. Auditor yang baru juga harus membuat perencanaan audit yang berisi strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai dari akhir tahun fiskal klien, sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien. Hal ini menunjukkan adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Praptika & Rasmini, 2016) menyatakan bahwa Pergantian auditor mempengaruhi *audit delay* yang berarti bahwa ketika terjadi pergantian auditor perusahaan cenderung menunjukkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah

H₄: Auditor Switching berpengaruh terhadap Audit Delay

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian(Y) dan variabel independen yaitu Kualitas Pelayanan(X1), Harga(X2), Lokasi(X3) dan Fasilitas(X4). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Jurnal yang di kembang kan dari Penelitian Terdahulu, 2022

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian, karena pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ini sendiri memiliki data yang lengkap mengenai perusahaan *go public*. Penelitian dilakukan pada September 2022 hingga bulan Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 berjumlah 35 perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI. Sesuai dengan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 nama perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Audit Delay (Y)	Tanggal Penutupan tahun buku - Tanggal Laporan Audit diterbitkan (Audit Delay dinyatakan jika melewati batas menyampaikan laporan ke OJK yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Logaritma natural dari Total assets	Rasio
Reputasi KAP (X2)	Perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>The Big Four</i> diberikan nilai 1, Perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i> diberikan nilai 0.	Variabel Dummy
Fee Audit (X3)	Logaritma natural dari <i>professional fees</i> dalam laporan keuangan	Rasio
Auditor Switching (X4)	Perusahaan Melakukan Penggantian Auditor diberikan nilai 1, Perusahaan Tidak Mengganti Auditor diberikan nilai 0	Variabel Dummy

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak-pihak lain. Data sekunder yang digunakan merupakan laporan keuangan auditan perusahaan hotel dan restoran periode 2016-2021 yang diperoleh dari situs resmi Pusat Referensi Pasar Modal BEI di www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda, analisis deskriptif, pengujian atas asumsi klasik dan uji hipotesis Serta menggunakan bantuan program aplikasi SPSS untuk mengolah datanya. Apabila hasil data penelitian dengan SPSS tidak normal, maka penelitian ini akan menggunakan PLS

sebagai alat analisisnya.

Teknik Analisi Data **Analisis Deskriptif**

Menurut (fauziah, 2021) Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel-variabel penelitian dari suatu data. Statistik deskriptif mencakup data seperti jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian

Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1), apabila terdapat korelasi maka disebut ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah (1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan (2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji Model

Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah anatara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besarnya koefisien determinasi dalam suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent Kualitas Produk, Promosi, Citra Merek dan Harga terhadap variabel dependent Keputusan Pembelian.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Ghazali (2018) mengemukakan. Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji T). Uji T (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji T hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut (1) H_0 diterima jika nilai thitung $\leq$ ttabel

atau nilai sig > α dan (2) H_0 ditolak jika nilai thitung $\geq$ ttabel atau nilai sig < α

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Responden

Berikut adalah tabel karakteristik responden dalam penelitian ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Perusahaan	Tahun	Uk Perusahaan	Fee Audit	Reputasi Kap	Auditor Switching	Audit Delay
1	BAYU	2016	34,11	26,27	0	0	73
		2017	34,26	26,74	0	0	82
		2018	34,32	27,12	0	0	85
		2019	34,33	26,84	0	0	91
		2020	34,17	26,37	0	0	105
		2021	34,23	26,81	0	0	91
2	FAST	2016	21,67	24,02	1	0	74
		2017	21,73	24,05	1	0	79
		2018	21,82	24,41	1	0	84
		2019	21,95	24,47	1	0	140
		2020	22,04	24,13	1	0	174
		2021	21,99	24,61	1	0	119
3	ICON	2016	26,87	22,13	0	0	88
		2017	26,76	21,27	0	0	88
		2018	26,63	20,96	0	0	86
		2019	26,70	21,10	0	0	87
		2020	26,64	20,74	0	0	151
		2021	26,64	20,47	0	0	117
4	INPP	2016	29,27	21,87	0	0	82
		2017	29,53	21,43	0	0	71
		2018	29,57	23,62	0	0	84
		2019	29,71	23,62	0	0	49
		2020	29,67	22,96	0	0	145
		2021	29,80	23,40	0	0	116
5	JGLE	2016	29,02	22,02	0	0	101
		2017	29	22,39	0	0	86
		2018	28,98	21,55	0	0	119
		2019	28,86	21,10	0	0	330
		2020	21,92	20,24	0	1	145
		2021	21,84	21,50	0	0	115
6	JIHD	2016	22,61	20,97	0	0	75
		2017	22,62	21,20	0	0	87
		2018	22,61	21,21	0	0	81
		2019	22,65	21,51	0	0	503
		2020	22,63	21,25	0	0	137
		2021	22,61	21,33	0	0	115
7	JSPT	2016	24,38	22,75	1	0	86

No	Perusahaan	Tahun	Uk Perusahaan	Fee Audit	Reputasi Kap	Auditor Switching	Audit Delay
		2017	22,14	22,93	1	0	117
		2018	22,34	22,12	1	0	87
		2019	22,44	21,80	1	0	150
		2020	22,47	21,61	1	0	151
		2021	22,46	22,17	0	1	118
		2016	30,28	22,21	0	0	72
8	KPIG	2017	30,36	20,31	0	0	58
		2018	30,49	19,88	0	0	80
		2019	30,98	20,50	0	0	90
		2020	31,01	20,40	0	0	130
		2021	31,06	20	0	0	101
9	PANR	2016	28,45	22,93	0	0	88
		2017	28,61	23,11	0	0	80
		2018	28,23	22,84	0	0	88
		2019	28,40	21,77	0	0	90
		2020	28,21	21,62	0	0	147
		2021	28,01	21,32	0	0	116
10	PDES	2016	26,87	20,53	0	0	86
		2017	26,87	20,91	0	0	74
		2018	26,85	20,69	0	0	86
		2019	26,84	20,79	0	0	87
		2020	26,55	20,41	0	0	145
		2021	26,38	20,40	0	0	116
11	PGLI	2016	24,95	18,56	0	0	74
		2017	25,12	18,66	0	0	85
		2018	25,16	18,89	0	0	85
		2019	25,23	18,79	0	1	125
		2020	25,19	18,79	0	0	148
		2021	25,33	18,86	0	1	115
12	PJAA	2016	28,96	22,77	0	0	88
		2017	28,95	23,14	0	0	68
		2018	29,10	23,32	0	0	77
		2019	29,04	23,43	0	0	91
		2020	29,03	22,54	0	0	151
		2021	29,12	22,43	0	0	53
13	PNSE	2016	26,94	19,60	0	0	76
		2017	26,95	19,65	0	0	66
		2018	26,85	19,74	0	0	74
		2019	26,86	19,80	0	0	78
		2020	26,72	19,58	0	0	131
		2021	26,67	19,42	0	0	117
14	PSKT	2016	27,17	22,40	0	0	69
		2017	26,91	22,56	0	0	50

No	Perusahaan	Tahun	Uk Perusahaan	Fee Audit	Reputasi Kap	Auditor Switching	Audit Delay
15	PTSP	2018	26,88	22,72	0	0	31
		2019	26,86	21,93	0	0	66
		2020	26,80	22,05	0	0	82
		2021	26,77	21,54	0	0	81
		2016	26,39	20,01	0	0	83
		2017	26,45	20,36	0	0	85
		2018	26,45	20,57	0	0	85
		2019	26,59	19,84	0	0	91
		2020	26,66	19,39	0	0	119
		2021	26,50	19,71	0	0	90
16	SHID	2016	28	20,70	0	0	83
		2017	28,05	20,67	0	0	80
		2018	28,04	19,65	0	0	84
		2019	28,02	18,10	0	0	97
		2020	27,99	18,83	0	0	144
		2021	27,93	16,26	0	0	108
Nilai Maksimum			34,33	27,12	1	1	503
Nilai Minimum			21,67	16,26	0	0	31
Nilai Rata - Rata			27,03	21,61	-	-	103,42

Hasil deskriptif pada perusahaan sektor hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021 dimana variabel nilai perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 34,33 dan nilai minimum sebesar 21,67 dengan rata – rata sebesar 27,03. Pada variabel fee audit perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 27,12 dan nilai minimum sebesar 16,26 dengan rata – rata sebesar 21,61. Pada variabel reputasi KAP dimana terdapat perusahaan yang menggunakan KAP dalam katagori big four dan ada juga yang tidak menggunakan jasa KAP big four. Sedangkan pada variabel auditor switching juga terdapat yang melakukan pergantian dan ada juga yang tidak terhadap auditornya. Sementara audit delay dimana nilai maksimum sebesar 503 menjelaskan keterlambatan tertinggi selama 503 hari dan nilai minimum sebesar 31 menjelaskan penyampaian laporan tercepat selama 31 hari dengan rata – rata keterlambatan selama 103,42 hari.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Berikut adalah hasil dari Uji *Kolmogorov Smirnov* :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	96
Kolmogorov-Smirnov Z	1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.150

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel profitabilitas (Y) adalah sebesar 1.139 dan *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,150 diatas 0,005, artinya data terdistribusi normal. Sehingga data sampel baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen digunakan Variance Inflation Factor (*VIF*) dan *Tolerance*. Batas dari *Tolerance Value* adalah 0,10 dan batas *VIF* adalah 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	.453	2.206	Tidak terjadi multikolinieritas
Fee Audit	.602	1.660	Tidak terjadi multikolinieritas
Reputasi KAP	.464	2.153	Tidak terjadi multikolinieritas
Auditor Switching	.900	1.111	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Dari tabel 5 diatas, terlihat bahwa VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka lebih kecil dari 10. Hal ini berarti variabel-variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1), apabila terdapat korelasi maka disebut ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.077	1.593

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS 22 terlihat nilai durbin watson sebesar 1,593 dimana nilai dL sebesar $1,5600 < dW$ sebesar $1,593 < dU$ sebesar 1,7785 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Suatu data dapat dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika tingkat signifikannya lebih besar dari tingkat kepercayaannya yaitu 5 %. Tabel 11 adalah hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	.089	Terbebas dari heteroskedastisitas
Fee Audit	.621	Terbebas dari heteroskedastisitas
Reputasi KAP	.157	Terbebas dari heteroskedastisitas
Auditor Switching	.256	Terbebas dari heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 7 Uji Heterokedastisitas dengan metode Gletser diperoleh nilai nilai signifikan yang dihasilkan pada masing – masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.340 ^a	.116	.077

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Dari tabel 8 memperlihatkan nilai nilai R Square sebesar 0,116 menjelaskan ukuran perusahaan, fee audit, reputasi KAP dan auditor switching dapat mempengaruhi audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 sebesar 11,6% sementara 88,4% sisanya dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Untuk uji signifikansi pengaruh simultan sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Reputasi KAP Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay	2.980	.023 ^a	2,47	Berpengaruh Simultan Dan Signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 21, 2022

Dari hasil pengujian secara simultan, diperoleh hasil F hitung (2,980) > F tabel (2,47) dengan Sig. (0,023) < 0,05. Artinya secara simultan ukuran perusahaan, fee audit, reputasi KAP dan auditor switching memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda digunakan untuk menggambarkan model hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya. Persamaan regresi ini memuat nilai konstanta atau *intercept* nilai koefisien regresi atau *slope* dan variabel bebasnya. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

Tabel 10. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Std. Error	
1 (Constant)	187.331	71.974	
Ukuran Perusahaan	-8.680	2.741	Berpengaruh Negatif
Fee Audit	7.231	3.668	Berpengaruh Positif
Reputasi KAP	-54.475	26.855	Berpengaruh Negatif
Auditor Switching	12.032	17.956	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Uji Hipotesis

Rumus pengambilan t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% adalah T tabel = 1,972. Dengan kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan (2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak

Tabel 11. Uji Hipotesis Parsial

Model	t	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-3.166	.002	Negatif dan Signifikan
Fee Audit	1.971	.052	Positif dan Tidak Signifikan
Reputasi KAP	-2.029	.045	Negatif dan Signifikan
Auditor Switching	.670	.504	Positif dan Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021

Hasil penelitian nilai t_{hitung} (-3,202) < t_{tabel} (-1,986) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset), jumlah penjualan dalam satu tahun

periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lisa, N. N., dan Hendra, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama juga penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik atau jangka waktu *audit delay* semakin panjang. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Primastiwi, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021

Hasil penelitian nilai $t_{hitung} (1,971) < t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,052 masih berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menjelaskan fee audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.

Menurut (Saputri, 2012) perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putro & Suwarno, 2017) menyatakan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar dan berkompeten sehingga dapat mengaudit lebih efektif dan efisien sehingga dapat memperpendek terjadinya *audit delay*. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Komang Mita Abdina Sari et al., 2021) bahwa reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021

Hasil penelitian nilai $t_{hitung} (-54,475) < t_{tabel} (-1,986)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,045 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan reputasi KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.

Perusahaan yang memiliki total jumlah aset yang besar akan memberikan *fee audit* yang besar dan tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Menurut penelitian (Syofiana et al., 2018) *fee audit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kantor audit yang berukuran besar akan cenderung memberikan penawaran biaya audit yang tinggi, karena kantor audit yang berukuran besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman dibidang audit serta staff kerja yang banyak, fasilitas audit yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih, dengan audit fee yang tinggi perusahaan berharap auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga audit delay lebih pendek. Hal ini didukung oleh penelitian (Apriyanti & Santosa, 2015) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021

Hasil penelitian nilai $t_{hitung} (0,670) < t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,504 masih berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menjelaskan auditor switching memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.

Auditor switching merupakan pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan dalam melakukan tugas secara objektif yang bertujuan untuk menjaga independensinya. Oleh sebab itu, pemerintah telah menetapkan ketentuan peralihan auditor melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Berdasarkan teori *signalling* perusahaan yang memberikan informasi kondisi perusahaanya dengan tepat waktu diharapkan dapat menyakinkan pihak eksternal yaitu investor terkait laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melakukan *reporting delay*, maka akan memengaruhi keyakinan investor dalam keputusannya untuk berinvestasi. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan akan cenderung menghasilkan waktu lebih panjang *audit delay*

dikarenakan auditor baru belum tentu mampu menyelesaikan tugas audit dari auditor lama dengan tepat waktu, disebabkan perlunya waktu bagi auditor baru untuk memahami karakteristik perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian (Yanthi et al., 2020) membuktikan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini berarti walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Auditor yang menerima klien baru akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis klien, materialitas, resiko audit dan jasa bernilai tambah. Auditor yang baru juga harus membuat perencanaan audit yang berisi strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai dari akhir tahun fiskal klien, sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien. Hal ini menunjukkan adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Praptika & Rasmini, 2016) menyatakan bahwa Pergantian auditor mempengaruhi *audit delay* yang berarti bahwa ketika terjadi pergantian auditor perusahaan cenderung menunjukkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Hasil penelitian ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. (2) Hasil penelitian fee audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. (3) Hasil penelitian reputasi KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 dan (4) Hasil penelitian auditor switching memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut (1) Kepada manajemen perusahaan disarankan untuk dapat mengelola setiap aktiva dengan maksimal, sehingga perusahaan dapat melaporkan dan menyampaikan aktiva dalam laporan keuangan lebih cepat. (2) Kepada manajemen perusahaan disarankan dapat memilih auditor yang baik sehingga dapat menganalisa laporan keuangan dengan cepat untuk dilaporkan kepada para pemegang saham dan investor dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam meningkatkan penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhiputra, M. W. (2015). Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern pada Pergantian Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Universitas Mahendradatta Bali*, Vol. 7 No.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Andra, I. N. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.49>
- Apriyanti, A., & Santosa, S. (2015). Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 74–87. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.74-87>
- Aref, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di -*Jurnal Ekonomi Dan* <https://www.journal.stienasy-pb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/305%0Ahttps://www.journal.stienasy-pb.ac.id/index.php/jdeb/article/download/305/293>
- Arifatun. (2013). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. 16(22), 119–128.
- Damayanti, E. (2022). *PENGARUH AUDIT FEE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Esti Damayanti keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan di BEI adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor indepen. 9(c), 771–782.
- Fadrul, & Astuti. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag

- Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *BILANCIA* 3, 1, 45–56.
- fauziah. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini audit, dan Umur Perusahaan*.
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Accounting Analysis Journal FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*, 4(1), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Firnanti, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 167–175.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Haryani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–11.
- Ida Wahyu Widayanti. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *September*.
- Idx.co.id. (2021). *Pengumuman Bursa. No. Peng-LK-00009/BEI.PP2/SPIII/08-2021 . Sanksi Keterlambatan Laporan Keuangan*.
- Komang Mita Abdina Sari, N., Sujana, E., & Akuntansi, J. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 2614–1930. www.liputan6.com,
- Lestari, N. L. K. S. L., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor. *Journal of Modern African Studies*, 35(17), 2104.
- Lisa, N. N., dan Hendra, L. (2020). PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENURE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia*, 1, 18.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi (Saham)*. Salemba Empat.
- Nathania, N. (2021). PENGARUH AUDITOR SWITCHING , UKURAN PERUSAHAAN , KOMITE AUDIT , DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AUDIT DELAY SKRIPSI Oleh : Nama : Nina Nathania FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2017). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Primastiwi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 619–624. <https://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/224>
- Putro, I. H., & Suwarno, A. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Dan The 4 Th Call for Syariah Paper*, 409–424.
- Rahmayani, M., Riyadi, W., Lestari, A., & Ginanjar, Y. (2022). Pengaruh Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3, 149–156. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i2.994>
- Rochimawati. (2010). Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1–3.
- Saputri. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur

- tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5(6), 1–17.
- Setiawan, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sianturi Rosmauli. (2021). Pengaruh Fee Audit, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *أ ي ذ أ. Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear, d(2017)*, 1–15. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4118?show=full>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Widyasari, ester. (2011). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2007-2009. 1*.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.